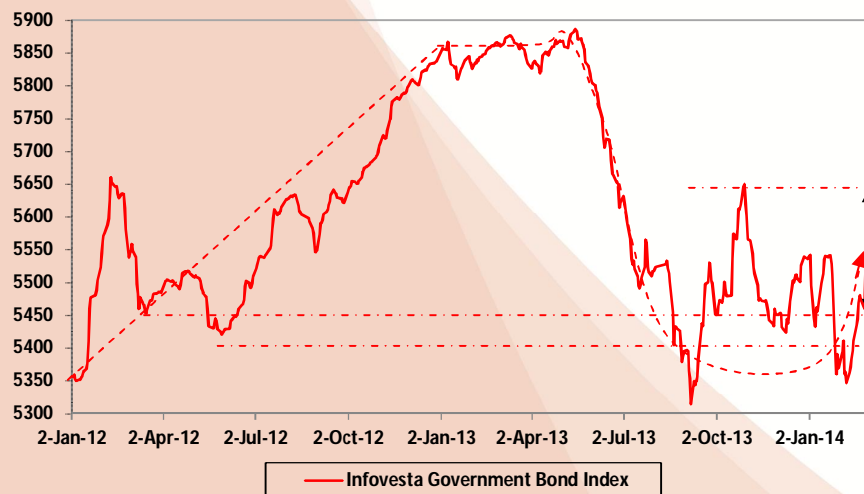
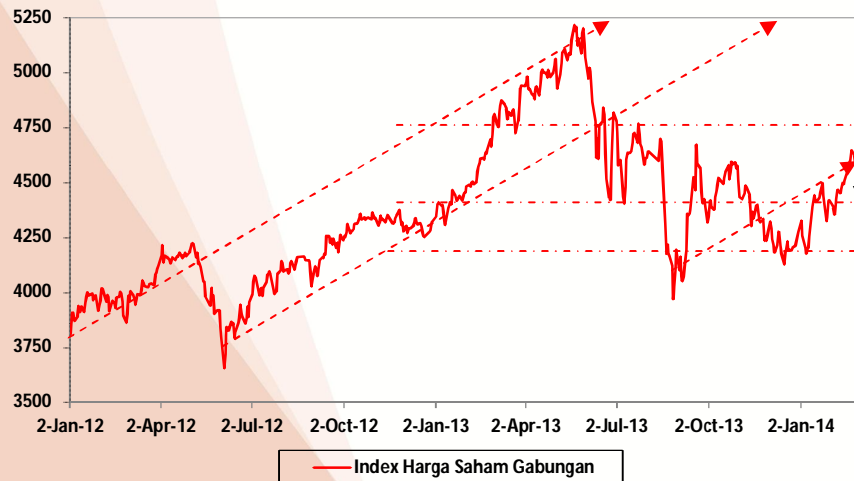


## GLOBAL OUTLOOK – 1 MARET 2014

### Reli Bursa Negara Maju Dibatasi Valuasi Tinggi Minat Beli Asing atas *Emerging Market* Asia Pulih



Sumber: Infovesta, 28 Februari 2014

### Bursa Asia Relatif Menarik ditengah Konflik Ukraina

Setelah dilanda aksi ambil untung di Januari, bursa saham global mengalami *rebound* di Februari seiring aksi likuiditas bank sentral Jepang (BoJ) yang memicu *Yen-Carry Trade* dan mengangkat kinerja bulanan bursa AS, Eropa dan *emerging market* (EM) Asia; S&P500 Amerika (+3.6%), DAX Jerman (+3.4%), SETI Thailand (+4.8%). BoJ mempertahankan stimulus sebesar JPY 60-70 triliun (USD 589-687 milyar) setahun, dan memperpanjang setahun fasilitas pinjaman lunak perbankan. Minat beli asing atas EM Asia pun mulai terlihat pulih seiring redanya ketegangan di Thailand dan aksi moneter pemerintah Cina yang masih mampu mengisolasi krisis likuiditas pada *shadow banking*. Arus masuk dana asing ke Asia menunjukkan bahwa EM Asia dinilai *'ahead of the curve'* atau relatif berada didepan kurva dibanding eskalasi geopolitik yang masih berlangsung di Venezuela, Turki dan Ukraina. Karenanya, alokasi portfolio global diperkirakan lebih memihak ke EM Asia bulan ini. Kekhawatiran akan meluasnya konflik Ukraina-Rusia ke kubu Eropa dan AS yang berkepentingan berpotensi melemahkan indeks utama dunia secara singkat. Namun, dari pengalaman konflik Rusia-Georgia di 2008, konflik di Ukraina cenderung direspons dengan boikot ekonomi oleh kelompok negara maju dibanding aksi militer. Sejarah menunjukkan, menariknya valuasi bursa EM Asia dengan kondisi politik yang relatif stabil, cenderung membuka jendela aksi beli investor

## MACRO OUTLOOK -1 MAR 2014

Fundamental Indonesia yang dalam transisi membaik dinilai *'ahead of the curve'* atau ada di depan kurva dibanding EM Asia lainnya. Setelah di 2013 dilanda aksi jual asing senilai Rp 20 triliun (seiring antisipasi *QE Tapering*, naiknya inflasi-suku bunga dan Rupiah yang terdepresiasi 26% ke Rp12.200 per USD), sejak 4Q13 data makro justru membawa tanda-tanda positif; defisit transaksi berjalan dan neraca perdagangan membaik, Rupiah menguat ke Rp 11600/USD, BI rate stabil di 7,5% pada 3 bulan terakhir sehingga memberi sinyal positif investor global. Surplus neraca perdagangan yang sempat terjadi di Oktober-Desember, diperkirakan kembali defisit tipis pada Januari-Februari 2014 akibat faktor musiman dan efek pemberlakuan UU minerba mulai 17 Januari. Namun, BI memperkirakan neraca perdagangan di 1Q14 kembali surplus, seiring tumbuhnya ekspor nonmigas ke Jepang-AS; defisit transaksi berjalan 2014 diperkirakan jauh membaik menjadi 2,5% PDB.

## STRATEGI OBLIGASI-1 MAR 2014

Dengan inflasi Februari 2014 yang turun ke 7,75% dan BPS menyebut Maret berpotensi terjadi deflasi, suku bunga BI rate pun berpeluang turun. BI memperkirakan defisit neraca transaksi berjalan 2014 terus pulih menjadi 2,5% PDB di 2014 dari defisit 3,5% PDB di 2013. Cadangan devisa di Februari yang naik di atas USD 101 miliar ditengah intervensi Rupiah menunjukkan kuatnya akses likuiditas dari lelang obligasi pemerintah USD dan fasilitas *term deposit USD* dan *currency swap* BI sehingga BI dinilai mampu menjaga Rupiah stabil di level Rp 11.500/USD di 1H14. Ditengah apresiasi Rupiah dan pembelian bersih asing yang mencapai Rp 17 triliun, kinerja bursa obligasi bulan ini berpotensi naik kembali, namun reli masih dibatasi kebijakan *front loading* lelang obligasi pemerintah. Indeks obligasi yang rebound 3% di Februari berpotensi melanjutkan reli. Alokasi investasi 20-30% dapat dipertahankan, seiring potensinya reli ditengah reformasi struktural.

## STRATEGI SAHAM -1 MAR 2014

Seiring pulihnya minat beli asing ke EM Asia, bursa IHSG berpotensi menjadi tujuan portofolio dana investasi di EM yang masih dirotasi. IHSG mencatat *net buy* dana asing sebesar Rp 8 triliun di Januari-Februari sehingga kinerja IHSG naik 8.1% YTD ke level 4620. Dengan konsensus PER14x untuk 12 bulan ke depan dan estimasi *earnings growth* (EPS) emiten BEI 12%, valuasi IHSG menarik dan masih berpotensi naik hingga level 5200 atau lebih dari 12% dari level saat ini. Di Maret, ekspektasi akan pulihnya pertumbuhan penjualan emiten di 1Q14 dan baiknya kinerja keuangan emiten IHSG di 4Q13 dapat memicu akumulasi beli bersih saham. Di April, hasil pemilu legislatif juga dinilai bisa membawa optimisme bursa saat mulai ada kejelasan atas koalisi partai dan Capres. Membaiknya posisi rupiah dan data makro menunjukkan reformasi struktural oleh pemerintah telah berjalan pada arah yang tepat. Nasabah dapat menjaga alokasi saham, seiring ekspektasi *return* 12% di 2014.

**REKOMENDASI STRATEGI A.R.M.S. PER 1 MARET 2014**

<b>ALOKASI ASSET</b>	<b>GROWTH</b>	<b>MODERATE</b>	<b>CONSERVATIVE</b>
<b>(EQ:FI:MM)</b>	<b>80%:20%:0%</b>	<b>70%:30%:0%</b>	<b>60%:30%:10%</b>
<b>AUTO TRADING</b>			
<b>PROFIT CLIMBING</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
<b>CUT LOSS</b>	<b>-5%</b>	<b>-5%</b>	<b>-5%</b>
<b>AUTO RE-ENTRY</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
<b>AUTO REBALANCING</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>	<b>6%</b>

Posisi Saham optimum ditengah menariknya valuasi IHSG paska koreksi.

Setelah naik +4.5% di Februari, sentimen positif atas bursa EM Asia meningkatkan potensi reli IHSG dengan *support level* 4500-4550. Di sisi teknikal, valuasi index IHSG dapat kembali menguji *resistance level* 4650 pada bulan ini dan 4750 dalam 3 bulan ke depan, seiring masuknya arus dana investor lokal dan asing, serta faktor fundamental yang terus membaik. **Nasabah dapat menjaga alokasi optimum di saham (Equity) dan mengaktifkan fitur Cut Loss untuk membatasi risiko. Alokasi obligasi dijaga 20-30% seiring peluang rebound bursa obligasi.**

**POSISI ARMS I - GFO**

Bagi nasabah Single Premium Unit Link (GFO), strategi triwulanan direkomendasikan mengambil **posisi GROWTH/MODERATE sesuai profil risiko**. Fitur **Profit Climbing** 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan *re-base* secara rutin setiap kenaikan 1%. Fitur **Profit Climbing 1%** dikombinasikan fitur **Cut-loss (-5%) + Auto Re-entry (2%-1%)**. **Parameter ARMS perlu disesuaikan setiap bulan.** Kombinasi fitur ini diharap memberi posisi tepat bagi para nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus berinvestasi kembali di saat IHSG sedang mengalami skenario turun drastis.

**POSISI ARMS II - GFO**

Bagi nasabah Single Premium Unit Link (GFO), strategi tahunan direkomendasikan mengambil **posisi MODERATE/CONSERVATIVE**. Fitur **Auto-rebalancing** cocok dimanfaatkan bagi para **investor dengan horizon investasi jangka panjang**. Dengan strategi ini, investor dapat mengelola risiko dengan menjaga porsi portfolio secara berkala. Nasabah secara otomatis akan melakukan **parsial profit taking** tiap terjadi **kenaikan** dan sebaliknya melakukan **parsial re-investasi** tiap **penurunan** sebesar **±6%** terjadi atas nilai total investasi seiring perubahan harga aset saham dan obligasi dalam portfolio nasabah.



**Disclaimer:** Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.